



ANALISIS PROSES KEGIATAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI SMP NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Errason Pandiangan¹, Ester Sinurat², Krisna Natalin Simbolon³, Lolona Manik⁴ 

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online Desember 30, 2026

Kata Kunci :

Sarana prasarana, proses manajemen, SMP N 1 Percut Sei Tuan

Keywords:

Facilities and infrastructure, management process, SMP N 1 Percut Sei Tuan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang merupakan faktor penting dalam mendukung kelancaran aktivitas belajar mengajar. Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai sejauh mana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku. Data dikumpulkan melalui metode observasi, studi dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan mencakup tahap perencanaan kebutuhan, pemanfaatan, pencatatan inventaris, pemeliharaan, serta penghapusan aset. Tahap perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan dan evaluasi secara berkala, sementara pemanfaatan sarana diawasi oleh tim khusus yang melakukan pendataan dan evaluasi rutin. Inventarisasi dilakukan secara terorganisir dan terdokumentasi baik secara manual maupun digital. Pemeliharaan sarana dilaksanakan secara rutin oleh staf sekolah untuk menjaga kelayakan penggunaan, dan penghapusan barang dilakukan sesuai prosedur guna mengurangi beban kerja serta mencegah pemborosan. Secara umum, manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan berjalan dengan baik dan mendukung proses pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam ketersediaan prasarana yang perlu diperbaiki.

ABSTRACT

This research examines the process of managing educational facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, which is an important factor in supporting the smooth running of teaching and

learning activities. The aim of this study is to assess the extent to which the management of facilities and infrastructure at the school complies with applicable regulations. Data was collected through observation methods, documentation studies, and structured interviews. Research findings reveal that the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan includes the stages of needs planning, utilization, inventory recording, maintenance and asset write-off. The planning stage begins with needs analysis and regular evaluation, while the use of facilities is monitored by a special team that carries out routine data collection and evaluation. Inventory is carried out in an organized and documented manner, both manually and digitally. Maintenance of facilities is carried out routinely by school staff to maintain suitability for use, and disposal of items is carried out according to procedures to reduce workload and prevent waste. In general, the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan runs well and supports the learning process, although there are still several deficiencies in the availability of infrastructure that need to be corrected.

1. INTRODUCTION

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Pada Bab VII Pasal 42 PP 32/2013 disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

*Corresponding author.

E-mail addresses: estersinurat22@gmail.com

2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar menurut Ari H. Gunawan (1996:114).

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Secara tidak langsung sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki, karena sarana prasarana yang ada akan sangat menunjang proses belajar, akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak agar kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Analisis proses kegiatan sarana dan prasarana ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu unit kerja diperlukan data dan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan, baik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lapangan maupun yang seharusnya ada sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi, yaitu informasi tentang ada kesesuaian dan tidak ada kesesuaian. Jika analisis menghasilkan informasi tidak ada kesesuaian, maka ada dua kemungkinan yaitu sarana dan prasarana keadaannya kurang atau keadaannya berlebih. Jika keadaan sarana dan prasarana kurang, maka hal ini berarti ada kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini dibatasi oleh bagaimana proses dari kegiatan manajemen di bidang sarana prasarana serta kesesuaian dari proses kegiatan manajemen sarana prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. METHODS

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk bisa mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di SMP tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Alat yang digunakan adalah daftar studi dokumentasi yang berisi data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung di lokasi tersebut. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode wawancara terstruktur, jadi peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yakni setelah peneliti mendapatkan data - data yang sudah di kumpulkan pada tahap pengumpulan data, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan.

3. RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan proses manajemen di bidang sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei tuan dilakukan oleh staf wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang terdiri dari anggota dan para staf dari bidang sarana prasarana. Pelaksanaan kegiatan telah tampak dengan adanya bukti yaitu pembukuan terkait pendataan barang yang dibukukan maupun yang ditampilkan di ruang guru dan di ruang wakil kepala sekolah di situ lengkap pendataan dari tahun ke tahun beserta keterangan berapa yang rusak

berapa yang layak dan berapa yang kurang. Tidak hanya itu pendataan juga dilakukan dengan proses digital dan disimpan di dalam draft sekolah yang di dievaluasi tiap semesternya terkait keadaan barang tersebut. Berdasarkan hasil kegiatan observasi kami ke lapangan bahwa kepala sekolah bagian sarana prasarana baru mengalami pergantian yang di mana proses pendataan masih dilakukan secara ulang karena pergantian kepemimpinan pendataan meliputi proses keadaan barang pemeriksaan draft barang dan pemeriksaan pendanaan bagian inventaris sekolah dan terutama bagian sarana prasarana sekolah. Dan setelah kegiatan hasil observasi mereka masih belum melaksanakan kegiatan finishing terhadap pembaruan data 100% maka kami hanya mendapatkan data yang sebelum pergantian kepemimpinan terkait bidang sarana prasarana. Kami juga melakukan kegiatan melihat kepahitan data terkait pendataan inventaris yang dilakukan oleh staf sarana prasarana bahwa data yang di data tidak dibuat-buat karena kami juga melaksanakan pemeriksaan ke kelas-kelas terkait data yang telah dibuat oleh sekolah dan apa yang dibuat baik barang yang baik layak pakai dan barang tidak layak pakai serta apa saja yang kurang sudah cukup sesuai dengan pendataan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah di klasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana pendidikan secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran seperti, ruang ruang perpustakaan dan ruang laboratorium, kemudian prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses pembelajaran, contohnya: ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin dan toilet. Ketersediaan Prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak yang belum tersedia, prasarana ruang kelas di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan ada ruang kelas, kemudian mempunyai ruangan perpustakaan, ruang laboratorium, ruang BP, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kepala sekolah dan selebihnya juga satu ruangan, didalam ruang tersebut ada beberapa pembagian sarana yang ada diruang kelas, seperti perabot kelas, media pembelajaran dan alat perlengkapan lainnya.

Berikut merupakan tahapan/ proses manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan:

1. Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan didapatkan informasi penting bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, pertama-tama mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan sarana yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah, baik untuk di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan di setiap lembaga Pendidikan. Tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah dan khususnya guru untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah (EDS) di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran.

2. Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. Menurut Wakasek bidang sarana dan prasarana sarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan digunakan hingga benar benar tidak bisa digunakan atau seefektif mungkin. yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar seperti komputer, laptop, infokus, dan mobilitas lainnya .

3. Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah

pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Kode barang, nama barang, Pemasok/penerbit produk (buku), jumlah/nomor produk, tanggal perolehan/pembelian Produk, mutasi/perubahan, sumber pendanaan, deskripsi produk.

Melalui rekaman dengan mengulas secara detail sarana dan prasarana pendidikan SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, kita dapat dengan mudah memahami siapa penanggung jawab sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. Harap mengelola produk sesuai dengan penggunaan dan perawatannya. Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk pengawasan sarana dan prasarana, pengawasan dilakukan dengan mengecek buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang-barang yang telah diadakan. Pengawasan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab sekolah dimana tidak semua barang yang ada milik sekolah melainkan milik pemerintah. Dengan adanya pengawasan yang baik maka resiko akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan akan dapat diminimalisir oleh pihak sekolah.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, bahwa pemeliharaan sarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan dilakukan setiap hari oleh staf yang ditugaskan pimpinan sekolah. Bentuk pemeliharaan yang dilakukan yaitu membersihkan ruang kelas, menyimpan alat-alat pembelajaran setelah digunakan, perawatan buku-buku pelajaran. Dan perawatan sejumlah computer yang digunakan di labotaroum komputer. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu melakukan pengecekan yang dilakukan secara berkala yang dilaksanakan oleh bidang sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pemeliharaan harus dilakukan oleh seluruh warga SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk memastikan bahwa sarana pembelajaran yang dimiliki dapat digunakan setiap saat dalam kondisi yang baik dan menunjang pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang sudah terkodisikan dengan baik akan dapat mendukung proses pembelajaran secara baik. Dengan demikian pemeliharaan berkala merupakan salah satu langkah yang tepat dilakukan untuk meminimalisir atau mengantisipasi secara mendadak terhadap pengadaan ataupun pembelian barang baru yang biasanya membutuhkan dana yang lebih besar.

5. Penghapusan barang inventaris

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama melalui prosedur penghapusan, prosedur yang ada seperti pemberian blangko penghapusan, kemudian kepala Bagian Sarana sekolah mencatat barang-barang yang akan dihapus, selanjutnya setelah pencatatan barang tersebut dilaporkan kepada pihak sekolah, pihak sekolah selanjutnya melakukan peninjauan ke lapangan. Dengan demikian penghapusan sarana dan prasarana pendidikan harus melalui prosedur penghapusan yang telah ditetapkan pemerintah kota dan dengan memperhatikan langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan penghematan anggaran dan pembebasan ruang pendidikan.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah untuk meringankan beban kerja dan pencegahan keborosan, dengan penghapusan sarana dan prasarana yang tidak digunakan secara efektif dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan dana dalam pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan bertujuan untuk mengurangi pembiayaan perawatan dan membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan sarana dan prasarana. Barang-barang yang sudah tidak mampu digunakan secara maksimal merupakan alasan dilakukannya penghapusan, ada beberapa pertimbangan yang dilakukan untuk penghapusan yaitu: dalam keadaan rusak, perbaikan memerlukan pembiayaan yang relatif besar, dan tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.

4. CONCLUSION

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah dilakukan secara menyeluruh dan terpadu untuk mendukung proses pembelajaran. Perencanaan sarana dan

prasarana dimulai dengan analisis kebutuhan dan evaluasi secara rutin, sehingga pengadaan sarana dapat tepat sasaran sesuai kebutuhan sekolah. Pemanfaatan sarana prasarana dipimpin oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan stafnya, yang melakukan pendataan dan evaluasi berkala agar barang-barang digunakan secara efektif. Inventarisasi sarana prasarana dilaksanakan secara sistematis, lengkap, dan terdokumentasi dengan baik, baik secara manual maupun digital, untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaan. Pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh seluruh warga sekolah, demi menjaga kondisi sarana agar tetap layak pakai dan mendukung proses pembelajaran. Penghapusan barang inventaris juga dilaksanakan melalui prosedur yang sesuai ketentuan, demi mengurangi beban perawatan dan mencegah pemborosan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan telah berjalan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum tuntasnya pendataan ulang setelah pergantian kepemimpinan. Langkah-langkah tersebut menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas sarana prasarana pendidikan di sekolah.

5. ACKNOWLEDGE

Terimakasih kepada tim yang telah menyelesaikan tugas ini.

6. REFERENCES

- Alfabeta. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&O*. Bandung.
- Alfabeta. Suryobroto. B. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Akasara. Burhanuddin. 2002. *Manajemen Pendidikan: Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Citra Aditya Bakti Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Akasara. Juhairiyah. 2012. *Sarana dan Prasarana Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Gunawan, Ary H. 2010. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung:
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung:
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang -undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1.
- Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penleitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)*. Malang: FIP UM. Wulandari.